

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

UMKM merupakan pilar ekonomi dimana menjadi tumpuan bagi banyak negara termasuk Indonesia sebagai negara berkembang didominasi oleh sektor UMKM. Saat ini, perkembangan UMKM memberikan peran besar terhadap ekosistem ekonomi dengan menyumbang 60,51% produk domestik bruto dan mengakomodasi 96,92% tenaga kerja nasional terutama dalam sektor industri *Fashion* (Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, 2023). Istilah UMKM yang digunakan untuk menggambarkan usaha ekonomi produktif dimiliki secara independen oleh individu atau entitas bisnis kecil, bukan sebagai unit usaha yang berafiliasi dengan perusahaan besar (Koporcic et al., 2024).

Pemerintah mengeluarkan peraturan dan program untuk mendukung pertumbuhan UMKM termasuk Sektor *Fashion*. Ketentuan UMKM ditetapkan dalam Undang-undang No.20 Tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang diperjelas dalam PP No.7 Tahun 2021 mengatur kemudahan, perlindungan, dan pemberdayaan koperasi dan UMKM yang mengatur aspek-aspek penting seperti definisi, klasifikasi dan kriteria, pembinaan, kemudahan berusaha, pengembangan, pemberdayaan, kelembagaan, pendanaan dan perlindungan bagi UMKM (Pemerintah Indonesia, 2021).

Isu utama yang dihadapi UMKM adalah rendahnya *Intellectual Capital* (modal intelektual). Banyak UMKM masih berfokus pada pengembangan modal fisik dan finansial, namun mengabaikan pengelolaan aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan dan hubungan pemangku kepentingan yang mendukung potensi kinerja UMKM (Demartini & Beretta, 2020). Keterbatasan *Intellectual Capital* ini berdampak pada kemampuan berinovasi dan daya saing UMKM (Zhang & Li, 2024).

UMKM juga sering menghadapi kendala dalam mengadopsi *Innovation* (inovasi). Inovasi dalam UMKM sangatlah penting dalam menciptakan sesuatu yang baru dan bermanfaat seperti barang, layanan, prosedur atau model bisnis baru (Suriyan & Nagarajan, 2024). Berbagai faktor, seperti keterbatasan sumber daya, kemampuan manajemen yang terbatas, dan kurangnya dukungan pemerintah, menghambat kemampuan UMKM untuk berinovasi secara efektif. Akibatnya, banyak UMKM yang terjebak dalam siklus pertumbuhan yang stagnan dan kurang mampu beradaptasi dengan perubahan pasar (Abulibdeh et al., 2024; Liu et al., 2024).

*Sustainable Growth* (perkembangan berkelanjutan) UMKM dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal, termasuk intervensi pemerintah, situasi ekonomi makro dan lingkungan bisnis yang dinamis. Tantangan-tantangan ini sering kali menghambat kemampuan UMKM untuk mencapai perkembangan yang stabil dan berkelanjutan dalam jangka panjang (Marino-Romero et al., 2024).

UMKM sektor *Fashion* di Kota Palembang masih menghadapi beragam tantangan, meskipun pemerintah telah memberikan dukungan melalui kebijakan dan program. Tantangan utama berakar pada *Intellectual Capital*, termasuk

lemahnya pemahaman tentang pendanaan dan infrastruktur teknologi. Keterbatasan akses terhadap informasi dan data ekonomi yang akurat menyulitkan investor dalam menilai potensi ekonomi untuk penanaman modal. Hal ini juga menghambat pelaku UMKM dalam mengidentifikasi peluang pengembangan usaha dimana kondisi pasar semakin kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengoptimalkan *Intellectual Capital, Innovation, dan Sustainable Growth*.

Transformasi bisnis di era *modern*, teknologi memberikan solusi dan peran penting dalam upaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman pemilik atau pengelola UMKM tentang pentingnya modal intelektual dalam mendorong inovasi dan perkembangan berkelanjutan. Digitalisasi seperti *e-commerce* atau analitik data dapat memaksimalkan potensi ekosistem UMKM melalui penyediaan program pelatihan dan pendampingan untuk meningkatkan kapasitas manajemen, keterampilan berinovasi dan akses terhadap teknologi. Selain itu, mengembangkan insentif dan dukungan keuangan yang lebih baik bagi UMKM untuk berinvestasi dalam pengembangan modal intelektual dan aktivitas inovasi, memperkuat kerjasama antara UMKM antar lembaga penelitian, dan universitas untuk meningkatkan transfer pengetahuan dan kolaborasi dalam pengembangan inovasi serta mendorong pemerintah untuk menyusun kebijakan yang lebih berpihak pada UMKM, seperti penyediaan infrastruktur teknologi, insentif fiskal dan akses pasar yang lebih optimal, guna mengakselerasi laju perekonomian, menciptakan nilai tambah, dan membantu UMKM beradaptasi dengan perubahan dinamis (Demartini & Beretta, 2020; Zhang & Li, 2024).

Studi ini dimaksudkan untuk mengkaji secara komprehensif keterkaitan antara *Intellectual Capital, Innovation and Sustainable Growth* studi kasus UMKM dalam sektor *Fashion*. *Research gap* pada penelitian terdahulu diantaranya; Demartini & Beretta, (2020) menyatakan Optimalisasi *Intellectual Capital* (IC) menekankan pentingnya peran *Intellectual Capital* (IC) untuk mendorong *Innovation* dan *Sustainable Growth*. Namun belum memberikan panduan praktis pengolahan IC untuk UMKM. Al Nuaimi et al., (2024) menggarisbawahi dampak positif open *Innovation*, tetapi belum menyediakan implementasi spesifik bagi UMKM. Kumar & Sharma, (2024) menyoroti pentingnya pelatihan untuk adopsi teknologi baru, namun belum memberikan rekomendasi spesifik dan efektif bagi UMKM. Zhang & Li, (2024) mengindikasikan perlunya eksplorasi hubungan antara IC, inovasi, dan pertumbuhan berkelanjutan dalam konteks UMKM di berbagai negara dan sektor industri.

Perkembangan UMKM menciptakan efek berantai yang positif seperti peningkatan lapangan pekerjaan, pemberdayaan masyarakat lokal dan diversifikasi ekonomi, sehingga UMKM berpotensi pada stabilitas ekonomi yang memperkuat posisi kompetitif berkelanjutan dengan memahami dan menerapkan konsep *Intellectual Capital, Innovation* dan *Sustainable Growth* pada UMKM (Aghion & Howitt, 2005; Artati et al., 2024; Su & Wu, 2024).

Berdasarkan paparan diatas, peneliti terdorong untuk mengkaji topik dengan mengangkat judul ***"Intellectual Capital, Innovation, And Sustainable Growth Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sektor Fashion)"***.

## 1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan penelaahan konteks yang telah diuraikan sebelumnya, studi ini mengidentifikasi pokok permasalahan diantaranya:

1. Bagaimana *Intellectual Capital* memiliki hubungan terhadap *Innovation* pada UMKM sektor *Fashion*?
2. Bagaimana *Intellectual Capital* memiliki hubungan terhadap *Sustainable Growth* pada UMKM sektor *Fashion*?
3. Bagaimana *Innovation* memiliki hubungan terhadap *Sustainable Growth* pada UMKM sektor *Fashion*?
4. Bagaimana *Intellectual Capital* memiliki hubungan terhadap *Sustainable Growth* Dimediasi Oleh *Innovation* pada UMKM sektor *Fashion*?

## 1.3. Tujuan Penelitian

Studi ini bertujuan menganalisis hubungan *Intellectual Capital*, *Innovation* dan *Sustainable Growth* pada UMKM antara lain:

1. Menganalisis Hubungan Antara *Intellectual Capital* Terhadap *Innovation* pada UMKM sektor *Fashion*
2. Menganalisis Hubungan Antara *Intellectual Capital* Terhadap *Sustainable Growth* pada UMKM sektor *Fashion*
3. Menganalisis Hubungan *Innovation* Terhadap *Sustainable Growth* pada UMKM sektor *Fashion*
4. Menganalisis Hubungan *Intellectual Capital* Terhadap *Sustainable Growth* yang Dimediasi Oleh *Innovation* pada UMKM sektor *Fashion*

#### 1.4. Manfaat Penelitian

Output studi ini mempunyai dua kategori yaitu;

##### 1) Manfaat Teoritis

- a. Memperkaya ilmu pengetahuan khusus manajemen tentang hubungan *Intellectual Capital*.
- b. Memperkaya ilmu pengetahuan khusus manajemen tentang hubungan *Innovation*.
- c. Memperkaya ilmu pengetahuan khusus manajemen tentang hubungan *Sustainable Growth*.
- d. Memperkaya ilmu pengetahuan khusus manajemen tentang hubungan *Intellectual Capital Terhadap Sustainable Growth* yang Dimediasi Oleh *Innovation*

##### 2) Manfaat Praktis

- a. Memberikan pengetahuan dan pengembangan keterampilan terhadap pengelola UMKM
- b. Meningkatkan *Intellectual Capital Terhadap Sustainable Growth* yang Dimediasi Oleh *Innovation* pada UMKM
- c. Mampu melakukan inovasi
- d. Meningkatkan strategis bisnis pada *Intellectual Capital Terhadap Innovation*

### **1.5. Ruang Lingkup**

Studi ini berfokus terhadap aspek hubungan *Intellectual Capital, Innovation and Sustainable Growth* pada UMKM Sektor *Fashion* di wilayah ilir dan ulu kota Palembang untuk menjaga agar ruang lingkungannya tetap terarah dan tidak terlalu meluas hubungan.

### **1.6. Sistematika Penulisan**

Struktur penelitian mencakup lima bab, yang disistematiskan demi memberikan pemahaman dan gambaran komprehensif antara lain:

#### **BAB I. PENDAHULUAN**

Bab ini mengawali penelitian dengan memaparkan konteks, rumusan masalah, tujuan, manfaat, cakupan studi, dan struktur penulisan.

#### **BAB II. LANDASAN TEORI**

Bagian ini mengulas fondasi teoritis, studi-studi sebelumnya yang relevan, kerangka konseptual, serta hipotesis yang mendasari penelitian.

#### **BAB III. METODE PENELITIAN**

Kategori ini mendeskripsikan pendekatan metodologis, termasuk objek penelitian, operasionalisasi variabel, sumber data, teknik pengumpulan data, sampling, dan metode analisis.

#### **BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Bagian tersebut menyajikan temuan studi beserta penjabaran mendalam terhadap data yang diperoleh.

## **BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN**

Bab penutup ini merangkum hasil penelitian dan memberikan rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut.

